

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi dan Media Nyata

Diterima:
14 April 2023
Revisi:
28 April 2023
Terbit:
18 Mei 2023

¹Mutiawati, ²Muhammad Amin, ^{3*}Sitti Zubaidah
^{1,2}SMK PP Negeri 1 Saree Aceh Besar, ³Universitas Almuslim
Matangglumpangdua Bireuen

Abstrak— Pembelajaran materi perlakuan benih pada tanaman pangan sangat kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran tersebut membutuhkan ketelitian dan kecermatan di dalam penilaiannya sehingga perlu praktek yang berkesinambungan untuk materi pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu, dibutuhkan metode demonstrasi dan penggunaan media nyata sebagai upaya untuk menarik minat para siswa dalam belajar. Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menguji efektivitas kedua metode tersebut dengan mengacu pada hasil belajar siswa kelas XI-A2 pada materi perlakuan benih tanaman pangan dengan menggunakan metode analisis statistik yaitu mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memberikan persentase hasil belajar siswa. Terlihat pada hasil pengukuran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23 % yaitu pada siklus I hasil belajar siswa 66 % dengan katagori cukup, pada siklus II yaitu 87% dengan katagori baik. Oleh karena itu, peneliti telah membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media nyata merupakan salah satu model yang menyenangkan di dalam pembelajaran Agribisnis Produksi Tanaman Pangan pada materi perlakuan benih tanaman pangan dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci— hasil belajar, siswa, metode demonstrasi, media nyata

Abstract— *Learning material for treating seeds in food plants is very less attractive to students because these lessons require precision and accuracy in their assessment so continuous practice is needed for further learning material. Therefore, demonstration methods and the use of real media are needed as an effort to attract students' interest in learning. Through this Classroom Action Research, the effectiveness of the two methods is tested by referring to the learning outcomes of class XI-A2 students in the material for treating food plant seeds using statistical analysis methods, namely describing and giving an overview of research variables. The results showed that the two methods provide a percentage of student learning outcomes. As seen in the measurement results of cycle I and cycle II, there was an average increase of 23%, namely in cycle I, student learning outcomes were 66% in the sufficient category, in cycle II, namely 87% in the good category. Therefore, researchers have proven that the use of demonstration methods and real media is one of the fun models in learning Food Crop Production Agribusiness on food plant seed treatment materials and is effective in improving student learning outcomes.*

Keywords— *learning outcomes, students, demonstration methods, real media*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sitti Zubaidah,
Universitas Almuslim Matangglumpangdua Bireuen,
Email: sittizubaidah@umuslim.ac.id

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan potensi guru dan siswa yang handal dalam pengelolaan pembelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-PP Negeri Saree Aceh di bidang teknologi persiapan bahan tanam khususnya teknologi perlakuan benih tanaman maka diperlukan sebuah strategi atau metode efektif dan efisien oleh seorang guru yang dapat meningkatkan ketelitian dan kecermatan serta pemahaman siswa tentang benih. Seorang guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuan guru tersebut membantu keberhasilan siswa dalam belajar (Susanto, 2016) dan mampu melaksanakan tugas sesuai kemampuannya dalam proses belajar dan mengajar (Suhana & Hanafiah, 2014).

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dalam dunia pendidikan. Melalui SDM yang handal, diharapkan akan lahirnya insan-insan pembangunan yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan yang terencana dan sistematis. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian kemajuan pembangunan karena pendidikan merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan SDM yang memiliki karakter baik dan kepercayaan diri yang baik (Fitriani, 2019) dan sangat didukung oleh pemerintah (Rudi, 2022). Melalui penciptaan SDM yang unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Untuk itu pendidikan dan semua elemen atau komponen yang terlibat di dalamnya harus diberdayakan kearah pencapaian tujuan penciptaan SDM unggul dan berkualitas tersebut (Mulyasa, 2004).

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi lulusan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas (Sadiman, 2020), sehingga dibutuhkan berbagai metode belajar mengajar yang lebih efektif agar mempermudah seorang pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Qamaria & Astuti, 2023) Sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik maka diperlukan model metode pembelajaran yang tepat (Trianto, 2012)

Salah satu tujuan model pembelajaran adalah meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat beberapa materi pelajaran masih menjadi momok sehingga siswa kurang paham dan aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran materi perlakuan benih pada tanaman pangan sangat kurang diminati oleh siswa dikarenakan pelajaran tersebut membutuhkan ketelitian dan kecermatan di dalam penilaiannya sehingga perlu praktek yang berkesinambungan untuk materi pembelajaran selanjutnya. Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan data yang jelas dan benar melalui proses demonstrasi. Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan. Pendekatan demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran adalah sebuah proses pembelajaran yang mengedepankan keaktifan dan kreativitas siswa serta memberikan kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan (Makhrus dan Wahyudi, 2020). Menurut Audie (2019), penggunaan media dalam metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi dan meningkatkan interaktif siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar siswa pada materi benih tanaman pangan melalui metode demonstrasi dan media nyata.

II. METODE

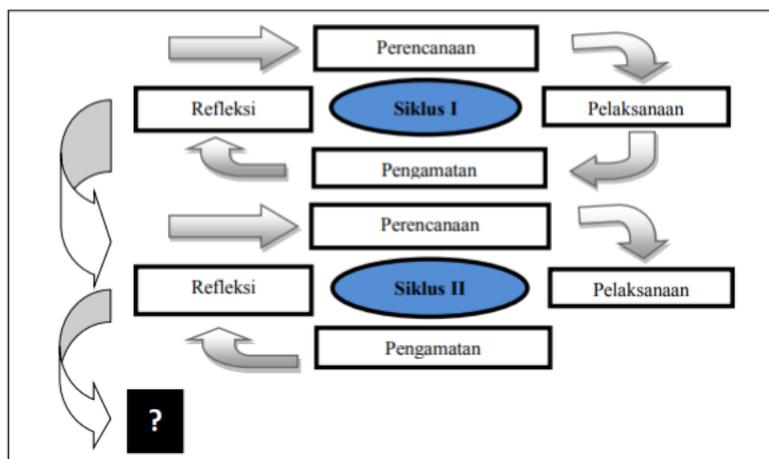
A. Jenis dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian menguji secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai permasalahan di kelas (Mardinugroho, 2021) dan subjek penelitiannya adalah siswa (Susilowati, 2018). Metode pengambilan sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu siswa Kelas XI-A2 SMK-PP Negeri Saree Aceh Tahun Ajaran 2021/ 2022. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan

(*observation*), dan tindak lanjut/ refleksi (*reflection*) (Purba et al, 2021). Selain itu, penelitian tindakan kelas juga dipahami sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007). Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan 5 x 45 menit, dapat dilihat pada ilustrasi Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Purba et al, 2021)

Siklus pertama bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima proses pembelajaran sedangkan siklus kedua dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan konsep yang sama yang belum tertuntaskan (Farhana & Awiria, 2019). Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- Jadwal penelitian siklus I ditetapkan sebagai berikut: pertemuan pertama dan kedua Februari 2022
- Kompetensi dasar yang diajarkan adalah memberikan materi tentang persiapan bahan tanam dan memperkenalkan jenis-jenis perlakuan benih dan pertemuan kedua membahas tentang teknik perlakuan benih (demonstrasi dan media nyata siklus 1).
- Evaluasi (test hasil belajar) siklus I dilaksanakan pada 15 menit terakhir pertemuan kedua.
- Untuk melaksanakan penelitian ini dipersiapkan perangkat pembelajaran beserta perangkat pendukung seperti: lembaran observasi siswa, RPP, lembar kerja, serta kisi-kisi beserta soal test hasil belajar akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Melaksanakan rencana pembelajaran dengan bantuan alat peraga disertai LKPD, kegiatan yang dilaksanakan:

- Guru mencatat kehadiran siswa.

- b. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan pra-syarat dan motivasi kepada siswa.
- c. Guru menyampaikan indikator pembelajaran tentang teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- d. Guru memulai pelajaran dengan memperlihatkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam praktik perlakuan benih seperti telur, garam, air, benih bersertifikat dalam kemasan, dan alat-alat berupa ember, timbangan, pengaduk, saringan dan alat tulis menulis.
- e. Guru memberi penjelasan dan petunjuk pelaksanaan praktik.
- f. Dengan bantuan alat peraga guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan.
- g. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan dengan alat peraga tersebut.
- h. Kemudian guru melakukan metode tanya jawab tentang materi tersebut.
- i. Guru membantu siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- j. Guru membagikan LKPD, siswa mengerjakan dan guru mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan siswa.
- k. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa agar membaca materi teknik perlakuan benih pada tanaman padi.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pemantauan hasil observasi dilakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri yang akan mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, data disusun berdasarkan data lembaran pengamatan yaitu pengamatan dari aspek aktivitas siswa yang dilakukan selama PBM yang terdiri dari:

- a. Siswa yang memperhatikan dan menggunakan alat peraga dengan baik.
- b. Siswa yang mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan guru.
- d. Siswa tampil ke depan untuk melaksanakan praktik dengan alat peraga.
- e. Siswa yang mengerjakan LKPD dengan baik.

Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembaran observasi dicatat pada lembaran catatan lapangan. Evaluasi merupakan tahap penilaian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes yang diberikan selama kegiatan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Data yang dihimpun diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (deskripsi dengan kata-kata). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai apakah rumusan masalah diterima atau ditolak.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melaksanakan tindakan selama satu siklus, dengan berpedoman kepada persentase aktivitas dan hasil belajar siswa serta hasil refleksi siklus I maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus II. Sebelum memulai kegiatan pada siklus II maka terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti halnya pada siklus I. Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran di atas, ditetapkan jadwal untuk siklus II yaitu pertemuan pada tanggal Februari 2022. Pada Siklus kedua ini Kompetensi dasar yaitu dan melaksanakan perlakuan benih secara inokulasi pada benih tanaman kacang-kacangan yaitu kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Langkah-langkah perencanaan pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II, ditambah dengan perlakuan guru memotivasi siswa dengan reward berupa pujian kepada siswa yang menjawab benar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja setiap siswa sudah membuat ringkasan materi pelajaran. tiap penyampaian materi dibantu dengan alat peraga.

3. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, selama siklus II terdapat peningkatan untuk setiap aktivitas begitu juga untuk hasil belajar terdapat peningkatan. Siswa yang belum mampu melontarkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru, maka pada siklus II sudah memperlihatkan kemajuan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Sebagaimana refleksi pada siklus pertama data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama apakah diperoleh kemajuan. Melalui siklus II ini maka akan diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban permasalahan atau pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain disini akan diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai indikator dengan menerapkan metode demonstrasi dan media nyata dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu

data penilaian kognitif dan data penilaian KI untuk penilaian psikomotorik siswa (Aristo, 2018)

2. Daya Serap

Daya serap siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Dayaserap = \frac{JumlahSkoryangDiperoleh}{JumlahSkorMaks} \times 100$$

3. Ketuntasan Belajar

KBK \geq 70 = Ketuntasan belajar klasikal tercapai

KBK $<$ 70 = Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai

Ketuntasan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KK (\%) = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi jawaban yang tuntas dan benar dalam kelas perlakuan

N = Jumlah seluruh siswa kelas perlakuan

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria dibawah ini (Inasari, 2013):

$$NilaiMaks - \frac{NilaiKKM}{3}$$

Keterangan:

Nilai Maks = 100

Nilai KKM = 70

Komponen KKM terdiri dari 3 (daya serap, daya dukung dan kompleksitas) (Insari, 2013)

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Interval (%)	Kategori
91 - 100	Sangat Baik
81 - 90	Baik
71 - 80	Cukup
61 - 70	Kurang
0 - 60	Sangat Kurang

Pengolahan data hasil belajar psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio (tugas), dan nilai unjuk kerja (praktek, keaktifan siswa berdiskusi dan menjawab).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus 1, penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 yang menjelaskan bahwa dari aktivitas siswa yang diamati terdapat yang memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan

baik adalah 78% (21 orang), siswa kurang mengajukan pertanyaan 37% (10 orang), siswa kurang menjawab pertanyaan guru 56% (15 orang), siswa kurang tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga 74% (20 orang) dan siswa mengerjakan LKPD dengan baik 78% (21 orang), sehingga rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada Siklus Pertama adalah 64% termasuk kategori kurang. Tanpa penggunaan media di dalam proses pembelajaran dapat kurang efektif dalam penyampaian materi perlakuan benih tanaman pangan dikarenakan tidak menimbulkan interaktif dan kurang memotivasi siswa untuk belajar (Audie, 2019).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Siklus I		Kategori
		Jumlah	%	
1	Memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan baik	21	78	Baik
2	Mengajukan pertanyaan	10	37	Sangat Kurang
3	Menjawab pertanyaan guru	15	56	Sangat Kurang
4	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga	20	74	Cukup
5	Mengerjakan LKPD dengan baik	21	78	Cukup
Rata-Rata			64	Kurang

Pada siklus pertama, aktivitas siswa yang khas adalah siswa penasaran terhadap materi yang diperagakan dan juga masih ada siswa yang tidak berani untuk bertanya dan menjawab soal yang dikemukakan oleh guru dan temannya. Aktifitas di siklus ini yang lebih berperan adalah anak yang memiliki kemampuan lebih. Bagi anak yang memiliki kapasitas inteligensi yang tinggi lebih memperlihatkan sikap antusias, rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka yang lebih dominan dibandingkan anak yang memiliki potensi inteligensi yang kurang memadai. Siklus ini memberikan kesempatan kepada siswa secara langsung mengikuti proses dan mengamati objek yang diberikan dan menganalisis hasil yang diperoleh serta memiliki kemampuan dalam menarik sebuah kesimpulan secara mandiri (Haniyah, Bektiarso & Wahyuni, 2021)

Pada siklus ini juga, terdapat siswa yang berada pada kategori kurang dikarenakan kesiapan dirinya menerima sesuatu yang baru menjadikan siswa ragu untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan dan siswa menganggap pertanyaan sudah terwakili oleh siswa yang lebih aktif. Maka dari itu, perlu adanya pembagian distribusi pertanyaan kepada siswa agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk sama-sama berperan dan memberikan rasa kepercayaan diri untuk mencoba bertanya atau menjawab walaupun masih terdapat keterbatasan dalam mengajukan pertanyaan.

Pada siklus ini terlihat siswa masih ragu-ragu melakukan aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena adanya perubahan cara mengajar guru. Disini juga guru berupaya memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan pedoman administrasi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan kemudahan dalam melaksanakan praktek karena petunjuk yang sangat mendetil dan diarahkan satu persatu oleh guru tersebut. Hal ini sependapat dengan Lubis (2021) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran dapat melibatkan kondisi eksternal yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran seperti bahan ajar, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Aktivitas siswa menjadi baik disebabkan oleh keberadaan alat dan bahan yang lengkap dengan didemonstrasikan oleh siswa sambil membaca dan memperagakan sehingga mudah untuk dipahami karena tersistematis sehingga mudah dipahami. Keterlibatan semua panca indera siswa baik mata, telinga, mulut dan tangan dan didukung dengan disediakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) menyebabkan kegiatan terarah. Proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal siswa akan tetapi strategi guru dalam memilih metode belajar mengajar dapat memberikan pengalaman kepada siswa (Nuryasana & Desiningrum, 2020)

Tes yang dilakukan pada siklus I diikuti 27 orang siswa, jumlah soal 5 dengan waktu 15 menit. Dari hasil tes (latihan) tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai sama atau di atas KKM 75 adalah sebanyak 20 orang dengan persentase 74 % dengan kategori masih kurang walaupun mendekati cukup, dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 26%. Hasil tes siklus I dapat dilihat seperti Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Data Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 75	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	20	74
2	Tidak tuntas	7	26
Jumlah		27	100

Pada Siklus 2, semua penilaian hasil belajar siswa pada aktivitas yang dilakukan sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada umumnya siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dengan kategori sangat baik yaitu 100% (27 Orang) pada aktivitas memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan seluruhnya peserta memperhatikan, terbukti dengan banyaknya siswa yang ingin maju kedepan untuk memperagakan dan mengerjakan tugas berdasarkan LKPD yang diberikan, sedangkan untuk aktivitas mengajukan pertanyaan sekitar 74 % dengan kategori cukup. Keterampilan yang dihasilkan oleh siswa dipengaruhi juga dari daya tangkap siswa saat pembelajaran dilakukan (Arnol dan Putra, 2022).

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Kategori
		Siklus II		
		Jumlah	%	
1	Memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan baik	27	100	Sangat Baik
2	Mengajukan pertanyaan	20	74	Cukup
3	Menjawab pertanyaan guru	21	78	Cukup
4	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga	24	89	Sangat Baik
5	Mengerjakan LKPD dengan baik	26	96	Sangat Baik
Rata-Rata			87	Sangat Baik

Keaktifan siswa pada siklus II dikarenakan semua siswa sudah memahami materi dan instruksi sehingga bila diikuti dengan baik dan membaca LKPD secara baik akan memberikan rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga menyebabkan mereka berlomba-lomba ingin mencoba maju kedepan dan memperagakan. Di samping itu, guru juga memberikan kebebasan agar siswa bisa mengaktualisasikan diri dalam mencoba/mempraktekkan. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media nyata memberikan keseriusan siswa di dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali dan Nur (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode media nyata dapat menjadikan pembelajaran lebih baik, siswa lebih aktif, dan memberikan hasil belajar yang optimal.

Ternyata pada siklus II ini, hasil tes siswa terjadi peningkatan terbukti pada data pengamatan hasil belajar yang mencapai KKM dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini yang diikuti oleh 27 orang siswa, jumlah soal 8 buah dengan waktu 30 menit:

Tabel 5. Data Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 75	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	23	85
2	Tidak tuntas	4	15
Jumlah		27	100

Dari hasil tes tertulis (latihan) siklus II dapat dilihat bahwa semua siswa telah mendapatkan nilai sama atau diatas KKM 75. Pada Tabel 5 ini data hasil Tes Siswa pada siklus II diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 85% dikategorikan baik, walaupun ada siswa yang tidak tuntas sejumlah 4 orang karena masih memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran, misalnya tidak menjawab dengan baik pertanyaan yang dikemukakan oleh

Guru. Selain itu, siswa tersebut diduga kurang memperhatikan atau membaca sebelum kegiatan belajar dimulai. Sebagaimana diketahui bahwa daya serap siswa dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat keseriusan dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar (Prasetyo, 2018).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran metode demonstrasi dan media nyata pada materi perlakuan benih tanaman pangan dalam meningkatkan hasil Belajar Siswa pada perlakuan benih pada tanaman agribisnis produksi tanaman pangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media nyata dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktifitas belajar pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan pada siswa kelas XI-A2 semester genap Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-PP Negeri Saree Aceh. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas siswa 64 %, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 87 %, berarti terjadi peningkatan 23%. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktifitas belajar Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Pangan pada siswa kelas XI-A2 semester genap Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-PP Negeri Saree Aceh. Pada Siklus I, persentase rata-rata ulangan harian siswa yang mendapat nilai diatas KKM 74 % dan pada siklus ke II naik dengan persentase rata-rata nilai siswa yang tuntas sebesar 85 berarti terjadi peningkatan 11%. Metode Demonstrasi dengan media nyata harus disertai Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai gambaran langkah-langkah yang harus diikuti untuk mendapatkan tingkat kebenaran yang tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa melakukan literasi dengan berkolaborasi bersama temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114-121.
- Arikunto, S. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristo. (2018). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dengan Metode Diskusi Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sman 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6).
- Arnol, A dan Putra, I. (2022). Implementasi Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PPK ndi SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1).
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586-595.
- Farhana, H, & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30651/Else.V3i2.3011>

- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika FKIP Universitas Jember*, 3(1).<https://doi.org/10.19184/Jpf.V3i1.23239>
- Inasari. (2013). Cara Menghitung KKM. <https://inasari894.wordpress.com/2013/12/24/205/>. Diakses pada tanggal 05 April 2023. Pukul 14.12 WIB
- Lubis, M.S. (2021). Belajar dan Mengajar sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2) 95-105. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V5i2.222>
- Makhrus & Wahyudi. (2020). Pembelajaran Kreatif Berbasis Student Centered Learning pada Elektronika Dasar I Melalui Model Problem Based Learning. *Kappa Journal*, 4(1), 23-30.
- Mardinugroho, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Sifat Mekanik Bahan melalui Latihan Konversi Satuan. *Jurnal JIRA*, 2(11). <https://doi.org/10.47387/Jira.V2i11.236>
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974. <https://doi.org/10.47492/Jip.V1i5.177>
- Prasetyo, N.F. (2018). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Sentolo. *Jurnal Daya Serap Siswa*, 13.
- Purba, P. B., Mawati, A. T., Juliana, J., Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., ... & Masrul, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Kita Menulis.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA MELALUI KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 18(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.18.1.1-22>
- Rudi. R.HP.,(2022). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10 (2), 235-245. <https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V10i2.2215>
- Sadiman, A. (2020). Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan, Pemanfaatannya). Rajawali pers.
- Suhana, C., & Hanafiah, N., (2014). Konsep Strategi Pembelajaran (Vol. 5). PT. Refika Aditama.
- Susanto, A. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya. Prenada Media.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Trianto, M.M. P.I.P. (2012). Konsep , Strategi, dan Implementasi dalam KTSP, Jakarta: Bumi Aksara.